

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Di dalam pendidikan proses belajar mengajar dan proses pembelajaran merupakan inti pendidikan yang didalamnya melibatkan guru dan siswa. Kemudian terjadilah sebuah interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lain. Melalui proses belajar ini akan tercapai tujuan pendidikan yaitu terjadi perubahan tingkah laku dan tercapainya hasil pembelajaran yang optimal. Dalam pembelajaran guru memiliki perananan penting untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa (*Habits of Mind*).

Hasil dari belajar siswa adalah tercapainya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, apabila dari ketiga aspek hasil belajar tersebut tercapai dalam pembelajaran maka munculah kebiasaan berfikir dari siswa yang disebut dengan *Habits of Mind*. Apabila kebiasaan berfikir siswa muncul maka kemampuan untuk menyelesaikan masalah akan terjadi dan akan menghasilkan siswa yang memiliki *Habits of Mind* yang baik sehingga dalam pembelajarannya sudah bermakna.

*Habits of Mind* yang baik berarti memiliki watak berperilaku cerdas (*to behave intelligently*) ketika menghadapi masalah, atau jawaban yang tidak segera diketahui (Costa & Kallick, 2012, hlm. 15). Masalah didefinisikan sebagai stimulus, pertanyaan, tugas (*task*), fenomena, ketidaksesuaian ataupun penjelasan yang tidak segera diketahui. Dalam memecahkan masalah yang kompleks, dituntut strategi penalaran, wawasan, ketekunan, kreativitas dan keahlian siswa. Karena banyak yang mengembangkan *Habits of Mind*, maka deskripsi *Habits of Mind* ini menjadi bermacam-macam. Costa dan Kallick (2000) membagi *Habits of Mind* ke dalam 16 indikator, salah satunya adalah *Responding with Wonderment and Awe*.

*Responding with Wonderment and Awe* berarti menanggapi dengan kekaguman dan keheranan dan mengandung arti rasa ingin tau terhadap misteri alam. Dalam hal ini kebiasaan berfikir yang mendorong siswa untuk mencoba dan melihat fenomena yang menarik (Costa & Kallick, 2012, hlm. 33). Upaya untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa tersebut perlu adanya model-model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut diantaranya *Student Centered Learning* (SCL), *Active Learning* (Pembelajaran Aktif), *Project Based Learning* (PjBL), *Problem Based Learning* (PBL) dan model-model pembelajaran yang lainnya. Model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri” (Arends, dalam Abbas, 2000, hlm. 13). Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Melalui proses ini, siswa akan melakukan banyak interaksi baik dalam melaksanakan diskusi maupun observasi. Oleh karenanya, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan perilaku cerdas siswa terhadap *Responding with Wonderment and Awe*.

Namun, berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh hasil penilaian siswa mengenai *Responding with Wonderment and Awe* pada tanggal 27 Juli 2017 di SMA Negeri 01 Parongpong menunjukkan bahwa kebiasaan *Responding with Wonderment and Awe* siswa pada saat pembelajaran rendah. Studi pendahuluan dilakukan dengan instrumen persepsi siswa. Hal ini diakibatkan siswa kurang terlatih dalam *Responding with Wonderment and Awe*, sedangkan dalam penelitian terhadap materi keanekaragaman hayati siswa dituntut untuk *Responding with Wonderment and Awe*. Oleh sebab itu, dalam

mengimplementasikan konsep ini dinilai kurang berhasil karena siswa tidak memiliki kebiasaan *Responding with Wonderment and Awe* yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Fitria Anggraeni, et al (2016) Pengaruh Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Keterampilan Memecahkan Masalah pada Konsep Keanekaragaman Hayati pernah dilakukan tetapi bukan terhadap kebiasaan *Responding with Wonderment and Awe*. Lestari, et al (2015) Pengembangan Instrumen Penilaian *Habits Of Mind* Pada Pembelajaran IPA Berbasis Proyek Tema Pencemaran Lingkungan pernah dilakukan tetapi bukan terhadap kebiasaan *Responding with Wonderment and Awe*. Sri Dwiastuti, et al (2016) Peningkatan Kemampuan Argumentasi melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas X MIA 1 SMA BATIK 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 pernah dilakukan tetapi bukan terhadap *Responding with Wonderment and Awe*. Harnitayasri. et al (2015) Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 2 Polewali pun telah dilakukan tetapi bukan terhadap kebiasaan *Responding with Wonderment and Awe*. Sedangkan penelitian penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan *Responding with Wonderment and Awe (Habits Of Mind)* Pada Konsep Keanekaragaman Hayati belum pernah dilakukan, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui *Responding with Wonderment and Awe* melalui model *Problem Based Learning* (PBL) pada konsep keanekaragaman hayati.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa karena proses pembelajaran berlangsung tidak komunikatif.
2. Rendahnya keterampilan menyelesaikan permasalahan dalam penelitian karena siswa memiliki kebiasaan *Responding with Wonderment and Awe* kurang baik.

3. Rendahnya kebiasaan *Responding with Wonderment and Awe* yang dimiliki siswa karena siswa tidak terlatih dalam kebiasaan *Responding*.

### **C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan *Responding with Wonderment and Awe* pada konsep keanekaragaman hayati?”

#### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penelitian merumuskan beberapa pertanyaan yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam *Responding with Wonderment and Awe* sebelum diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
2. Bagaimana sikap siswa terhadap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
3. Bagaimana aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
4. Bagaimana aktivitas guru selama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)
5. Bagaimana tingkat kemampuan siswa dalam menemukan keakuratan setelah diterapkan model ajaran *Problem Based Learning* (PBL)

### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Parongpong
2. Sampel pada penelitian ini adalah salah satu kelas X yang berada di SMA Negeri 1 Parongpong, yaitu kelas X MIA 3 yang berjumlah 35 orang pada tahun ajaran 2016/2017

3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
4. *Habits of Mind* yang diukur adalah *Responding with Wonderment and Awe*.
5. Metode yang digunakan adalah observasi, diskusi dan presentasi.
6. Konsep yang digunakan adalah konsep Keanekaragaman Hayati.
7. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian portofolio.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Umum**

untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan *Responding with Wonderment and Awe* pada konsep keanekaragaman hayati.

##### **2. Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum di atas, dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan khusus. Tujuan khusus ini diuraikan secara rinci, adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengungkap penguasaan konsep siswa pada materi keanekaragaman hayati setelah mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Mengungkap sikap siswa terhadap penerimaan nilai sains dalam materi keanekaragaman hayati.
3. Mendeskripsikan ada tidaknya kendala yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
4. Mengungkap hubungan antara penguasaan konsep dan sikap siswa melalui pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat dalam upaya perbaikan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Manfaat Bagi Siswa**

- a. Membantu dalam meningkatkan *Responding with Wonderment and Awe* siswa pada konsep keanekaragaman hayati.
- b. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada konsep keanekaragaman hayati siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang cerdas.
- c. Membantu siswa dalam meningkatkan prestasi di sekolah.

### **2. Manfaat Bagi Guru**

- a. Memberikan dan menemukan ide yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir yang cerdas.
- b. Memotivasi diri untuk melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran.

### **3. Manfaat Bagi Sekolah**

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga sekolah dapat meluluskan siswanya yang memiliki pemikiran yang cerdas dan dengan hasil yang memuaskan.

### **Manfaat Bagi Peneliti**

1. Dapat memberikan gambaran tentang *Responding with Wonderment and Awe* pada konsep keanekaragaman hayati.
2. Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*

### **G. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap variabel dalam penelitian ini, serta untuk menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai, maka penulis mendefinisikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kebiasaan berfikir (*Habits of Mind*) adalah kerangka atau pola kognitif yang berguna sebagai pedoman seseorang dalam berfikir, bertindak, dan bertingkah laku dalam merespon suatu situasi baik dalam konteks pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan kesehariannya (Costa & Kallick, 2000).

2. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar percaya diri dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran. Dengan demikian PBL dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, dan menganalisis data sehingga siswa mampu percaya diri yang meliputi: analisis, sintesis, dan evaluasi. (Rusman, 2010).
3. *Responding with Wonderment and Awe* (menanggapi dengan kekaguman dan keheranan) mengandung arti rasa ingin tau terhadap misteri alam. Dalam hal ini kebiasaan berfikir yang mendorong siswa untuk mencoba dan melihat fenomena yang menarik. (Costa & Kallick, 2000).
4. Keanekaragaman keanekaragaman hayati dapat diartikan keanekaragaman makhluk hidup yang menunjukkan seluruh variasi gen, spesies, dan ekosistem disuatu tempat. (Sulistiyowati, 2013).

## **H. Sistematika Skripsi**

Bagian ini memuat sistem penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara bab dengan bab lainnya dalam bentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika penulisan skripsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Bagian Pembuka Skripsi**

Bagian awal skripsi merupakan bagian yang berada diawal penulisan karya tulis, dimana terdiri dari halaman sampul, halaman pengesahan, halaman moto dan persembahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar diagram, dan daftar lampiran.

### **2. Bagian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi merupakan bagian yang paling penting dalam penulisan skripsi, secara umum terdiri dari lima bab yaitu, bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V simpulan dan saran.

**a. Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan merupakan bab yang menguraikan tentang berbagai permasalahan yang menjadi alasan seorang peneliti ingin melakukan penelitian. Secara umum sub bab dalam bab pendahuluan yaitu:

- 1) Latar Belakang
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Oprasional
- 7) Sistematika Skripsi

**b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab kajian teoritis merupakan bab yang menguraikan berbagai teori-teori para ahli untuk mendukung kekuatan penelitian yang akan dilakukan. Secara umum sub bab dalam bab kajian teori yaitu:

- 1) Kajian Teori
- 2) Hasil Penelitian Terdahulu
- 3) Kerangka Pemikiran
- 4) Asumsi dan Hipotesis

**c. Bab III Metode Penelitian**

Pada penelitian, peneliti harus merancang cara kerja yang sistematis dan logis. Hal ini akan tercantum dalam karya tulis ilmiah pada bab metode penelitian, dimana peneliti menguraikan berbagai cara kerja penelitian sehingga penelitian dapat diterima oleh berbagai pihak. Secara umum bab metode penelitian terdiri dari:

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Prosedur Penelitian



**d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setelah melaksanakan penelitian maka akan timbul hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, hasil tersebut akan tercantum dalam bab hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

**e. Bab V Simpulan dan Saran**

Simpulan adalah akhir dari suatu pembahasan, sedangkan saran adalah pendapat yang dikemukakan untuk dipertimbangkan. Simpulan dan saran pada penelitian ini yaitu bab yang berisi simpulan dari hasil dan saran dari peneliti berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.

**3. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi merupakan bagian yang berada diakhir penulisan karya tulis, dimana terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka mencakup identitas sumber yang telah digunakan dalam penulisan karya ilmiah, dan lampiran mencakup lampiran perangkat pembelajaran, analisis hasil uji instrumen, analisis hasil penelitian, dokumentasi, berita acara dan surat penelitian.